BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah kondisi *deprivesi* terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar.¹ Robert Chambers menyimpulkan bahwa inti dari masalah kemiskinan terletak pada yang disebut sebagai *deprivation trap*, *deprivation trap* itu terdiri dari lima ketidakberuntungan yang melilit kehidupan keluarga miskin. Kelima ketidakberuntungan tersebut terdiri dari kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan, kerentanan dan ketidakberdayaan. Dari kelima ketidakberuntungan tersebut yang perlu di perhatikan adalah kerentanan dan ketidakberdayaan, karena kedua hal tersebut sering menjadi sebab keluarga miskin menjadi lebih miskin.² Ini berarti bahwa pengentasan kemiskinan dapat dilakukan jika si miskin diberikan pemberdayaan ekonomi, budaya dan politik, sehingga si miskin mempunyai kebebasan untuk memilih dan mengekspresikan kemampuan diri, serta mendapatkan keadilan.

Kemiskinan bukan merupakan masalah yang baru didengar. Kemiskinan adalah persoalan semua orang dan semua pihak. Ia akan tetap ada dimana dan kapan saja. Kita semua bertanggung jawab untuk menghapuskannya, minimal menguranginya. Hal ini merupakan tugas utama negara untuk menghapuskan kemiskinan dan meratakan distribusi kekayaan, sehingga tercapailah keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang mengatur segenap aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, termasuk kemiskinan, karena itulah Islam diturunkan guna merealisasikan kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, serta menghapuskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat.

¹ Awan Setya Dewanta, et.al. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Aditya Media, Yogyakarta, 1995, hlm. 9.

² *Ibid*, hlm. 19.

Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya menjelaskan bahwa jalan pertama dan utama yang diajarkan Al-Qur'an untuk pengentasan kemiskinan adalah kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap individu yang mampu. Ada puluhan ayat yang memerintahkan dan mengisyaratkan kemuliaan bekerja. Segala pekerjaan dan usaha halal dipujinya, sedangkan segala bentuk pengangguran dikecam dan dicelanya.³ Di jelaskan dalam firman-Nya :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Apabila engkau telah menyelesaikan satu pekerjaan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (pekerjaan yang lain, agar jangan mengganggu), dan hanya kepada Tuhanmu sajalah hendaknya kamu mengharap (QS. Alam Nasyrh : 7-8)”*.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa konsep Islam dalam menghapuskan kemiskinan dan pemerataan distribusi kekayaan teruji dan efektif.

Hingga saat ini sudah ada sejumlah studi empiris yang hasilnya dapat memberikan suatu gambaran mengenai variasi dalam tingkat kemiskinan antarsektor di Indonesia. Pradhan yang menggunakan data SUSENAS untuk periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan paling besar terdapat disektor pertanian. Ada dua faktor yang menjadi penyebab kemiskinan disektor pertanian di Indonesia diantaranya adalah terbatasnya teknologi modern dan rendahnya tingkat pendidikan petani. Kedua faktor inilah yang menjadi faktor penting penyebab kemiskinan dalam sektor pertanian di Indonesia.⁵

Sementara itu lumbung kemiskinan di Kabupaten Pati terkonsentrasi pada wilayah-wilayah pedesaan, dimana laju pertumbuhan produk domestik regional bruto(PDRB) Kabupaten Pati tahun

³<http://tongkronganislami.nediunduh> pada hari ahad tanggal 8 mei 2016.

⁴Al-Qur'an Surat Alam Nasyrh ayat 7-8, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik RI, Fokus Media, Jakarta, 2010, hlm. 596.

⁵ Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa isu penting*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 148.

2014 mencapai 9,88 persen, pada tahun ini lebih lamban dibandingkan tahun 2013 dengan pertumbuhan 10,87 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 20,19 persen. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Pertanian merupakan satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu 2,59 persen. Sedangkan laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 18,90 persen, diikuti lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 18,84 persen, Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 18,59 persen, Jasa Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 16,88 persen, Jasa Lainnya tumbuh sebesar 16,77 persen, Real Estate sebesar 14,76 persen, Industri Pengolahan sebesar 13,48.⁶

Dalam upaya mewujudkan pembangunan pertanian untuk meningkatkan perekonomian pedesaan Departemen Pertanian membuka terobosan baru yaitu dengan diadakannya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan pembangunan industri pertanian termasuk jasa pendukungnya. Dengan kata lain pengembangan usaha agribisnis pedesaan adalah rangkaian semua kegiatan mulai dari pabrik dan distribusi produk (alat-alat) sampai bahan untuk pertanian, kegiatan produksi pertanian, pengolahan, penyimpanan serta distribusi komoditi pertanian dan barang-barang yang dihasilkannya.⁷

Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan salah satu kegiatan dari program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM-M) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian, yang bertujuan untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan sasaran mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan.

Pelaksanaan program PUAP ini mengacu pada pola dasar yang di tetapkan dalam PERMENTAN Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2009 yaitu

⁶ Sumber data Badan Pusat Statistik Tahun 2013-2014.

⁷ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 7.

pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan usaha, pendampingan dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Untuk membangun kemandirian Gapoktan dalam pelaksanaan PUAP maka perlu didampingi oleh penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani (PMT) sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan PUAP.⁸

Dalam pelaksanaannya program PUAP dikelola oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) “Subur Makmur”. Kelompok tani ini beralamatkan di Jl. Juana-Tayu Kilo Meter 17 Rt 05 Rw 01 Desa Tunjungrejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, kode pos 59154, Provinsi Jawa Tengah, No.telp 085225821806. Gapoktan ini memiliki anggota sebanyak 225 orang yang di bagi menjadi 6 kelompok.

Adapun program-program yang dikembangkan oleh PUAP di desa Tunjungrejo di antaranya :

Table 1.1 Program-Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

No	Pelaksanaan Program PUAP
1	Budidaya (<i>on-farm</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman Pangan Padi - Holtikultura - Peternakan - Perkebunan
2	Non Budidaya (<i>off-farm</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> - Industri Rumah Tangga Pertanian - Pemasaran Hasil Pertanian Mikro (Bakulan)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dijelaskan bahwa program PUAP merupakan strategi yang dikembangkan pemerintah melalui Departemen Pertanian Republik Indonesia yang bertujuan untuk meminimalisir masyarakat miskin dan pengangguran melalui sistem manajemen pertanian yang dikembangkan bimbingan penyuluh pertanian

⁸Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, *Materi Pelatihan Bagi Penyuluh Pendamping Program PUAP*, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Departemen Pertanian, 2009, hlm. 1.

dan penyelia mitra tani (PMT). Para pembimbing penyuluh pertanian dan penyelia mitra tani memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani melalui gabungan kelompok tani agar para petani dapat membangun akses ke lembaga permodalan. Program PUAP memberikan fasilitas modal usaha untuk petani dan dikoordinasikan oleh gapoktan untuk mempertahankan kewirausahaan dibidang pertanian dengan meningkatkan kinerja gapoktan dalam membangun team work kepada petani melalui aktivitas kelompok tani.⁹

Sementara itu dalam perkembangannya menunjukkan bahwa usaha agribisnis belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian daerah, sehingga terdapat *gap research* program PUAP tersebut merupakan program yang bertujuan untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan sasaran mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan fasilitas modal kepada masyarakat agar mereka dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki sehingga kemiskinan dan pengangguran di pedesaan dapat hilang, minimal berkurang. Namun pada kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang tidak mau mengembangkan program tersebut, karena mereka beranggapan bahwa dana bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat adalah dana hibah yang tidak perlu dikembangkan, selain itu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat pedesaan juga masih rendah. Sehingga untuk mewujudkan pengembangan usaha agribisnis masih mengalami berbagai kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajerial, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan yang dimiliki masyarakat pedesaan masih dirasa kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk itu peneliti menanyakan tentang bagaimana peran pemberdayaan masyarakat muslim dalam pelaksanaan program pengembangan usaha

⁹ Elly Permata Sari, *Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan pada Petani*, SOSIODEV Volume 3, nomor 3, September 2014.

agribisnis pedesaan (PUAP). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Pemberdayaan Masyarakat Muslim dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdapat batasan penelitian, sesuai dengan judul penelitian ini maka peneliti hanya fokus dengan pemberdayaan masyarakat muslim yang tergabung dalam kelompok tani komoditi tanaman padi di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tidak mengikuti program pengembangan usaha agribisnis pedesaan ?
3. Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati agar dapat mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang dimunculkan sebagai respon terhadap latar belakang yang telah terpaparkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tidak mengikuti program pengembangan usaha agribisnis pedesaan
3. Untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati agar dapat mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan warna tersendiri dalam perkembangan khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi pengetahuan yang bisa dijadikan literatur tambahan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi dalam pemberdayaan masyarakat muslim dibidang pertanian.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Lembaga Pelaksanan Program PUAP

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar BPK Margoyoso selaku pendamping dari pelaksanaan program PUAP serta Gapoktan Subur Makmur selaku pelaksana program PUAP dapat memaksimalkan kemampuannya dalam memberdayakan masyarakat di Desa Tunjungrejo melalui program Pemerintah yaitu pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis peran pemberdayaan masyarakat muslim dalam pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupatenn Pati.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memperjelas isi dari penelitian ini maka peneliti memaparkan sistematika penulisan. Adapun sistematika dalam penelitian ini ada;ah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan peran pemberdayaan masyarakat muslim, program pengembangan usaha agribisnis pedesaan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian tentang pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Analisis tentang faktor apa yang menyebabkan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tidak mengikuti program pengembangan usaha agribisnis pedesaan. Analisis tentang peran pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati agar dapat mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan.
- BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan terakhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif.